

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS X SMAN 4 KOTABUMI

Vidya Octa Sari

Dosen STKIP PGRI Lampung

ABSTRAK

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (selanjutnya disingkat CTL). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan baik. Hal itu dikarenakan pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pendekatan CTL, Karangan Deskripsi, hasil belajar

ABSTRACT

One learning approach that can be used in teaching and learning activities is the contextual teaching and learning approach (hereinafter abbreviated CTL). By using a contextual learning approach it is expected that students can write essay descriptions well. This is because this learning approach emphasizes the relationship between learning material and the real world of students, so that students are able to connect and apply learning outcomes in their daily lives.

Keywords: *CTL approach, essay description, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia, perlu diamati fungsi dari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut agar siswa dapat menyampaikan hasil pikiran, ide, gagasan penalarannya kepada orang lain secara lisan atau pun tulisan sebagai hasil belajar. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Menurut Nurgiyantoro (2009:296) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Selain itu, keterampilan menulis juga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Menurut Dalman (2012:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Ditinjau dari tujuannya, ada beberapa jenis menulis salah satunya adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan salah satu aspek penting dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menulis deskripsi penulis dapat menggambarkan bentuk, sifat, dan rasa dari objek atau hal yang diamatinya. Deskripsi juga dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan penulis seperti bahagia, senang, takut, cemas, tegang, jijik, sedih dan haru. Menulis deskripsi dapat melukiskan suatu objek atau peristiwa sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan sesuai dengan yang dilukiskan oleh penulis.

Menulis deskripsi tidaklah mudah, perlu adanya latihan karena keterampilan menulis bukanlah keterampilan warisan, tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih. Karena dalam menulis deskripsi, siswa harus mendeskripsikan suatu objek secara cermat agar hasil tulisannya dapat membuat pembaca merasakan objek atau hal yang telah dituliskan oleh penulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Dengan pemakaian suatu pendekatan pembelajaran yang tepat, proses belajar-mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk menulis sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang karena diajak guru untuk menulis karangan deskripsi.

Sebagai contoh, guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas misalnya sebuah patung, buku, foto, koran atau mengajak siswa ke suatu tempat. Dengan demikian, siswa dapat mendeskripsikan objek tersebut secara lebih cermat karena siswa melihat secara langsung objek yang akan diamatinya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.

Pendekatan ini akan menitikberatkan kepada kegiatan siswa untuk belajar mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi nyata bukan sebagai angan-angan lagi. Dalam hal ini siswa melihat suatu objek kemudian dilukiskan dalam bentuk kata-kata. Selain itu, dengan melihat objek secara langsung siswa dapat menulis deskripsi tentang penggambaran suatu keadaan atau peristiwa sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Dengan demikian, dapat merangsang perasaan pembaca mengenai hal yang digambarkan dan menyajikan suatu pengalaman langsung.

Pembelajaran menulis deskripsi di sekolah menengah atas, terdapat pada strandar kompetensi menulis di kelas X yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskripsi, ekspositif) dengan kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Dengan adanya standar kompetensi tersebut, siswa diharapkan dapat mendeskripsikan suatu objek atau hal dengan baik sehingga seolah-olah pembaca dapat merasakan, melihat sendiri objek tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 4 Kotabumi.?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 4 kotabumi.?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMAN 4 Kotabumi.?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu dan kemampuan yang dimiliki, penelitian ini hanya dibatasi pada butir ketiga, yaitu pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMAN 4 Kotabumi.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMAN 4 Kotabumi?”

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMAN 4 Kotabumi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa;
2. menambah informasi bagi guru mengenai penggunaan pendekatan CTL sebagai salah satu alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran;

3. sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penggunaan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis itu merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Setiap orang tentunya memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Dalam konteks pemerolehan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis, seseorang akan dikatakan baik jika selalu melatih keterampilan menulis yang ia miliki.

Kemampuan menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa (Nurgiantoro, 2009:296).

Kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2012:4) yang menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Marwoto dalam Dalman (2012:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan, pendapat, pesan, dan pikiran seorang penulis yang disampaikan melalui simbol-simbol, lambang atau tanda bahasa tulisan kepada pembaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena banyak manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan menulis. Dalman (2012:6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, di antaranya adalah (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Setiap bentuk karya tulis pasti memiliki maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, pendapat, gagasan, pengalaman, ilmu, dan pesan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca menjadi terinspirasi, menambah pengetahuan baru dan menambah daya berpikir pembaca. Setiap orang yang hendak menulis pasti memiliki niat, maksud, ataupun pikiran yang hendak dicapainya. Niat, maksud, dan pikiran itulah yang dimaksud dengan tujuan menulis.

2. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Dalman (2012:94) yang mengatakan bahwa karangan deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek, memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, serta memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Jadi, suatu karangan deskripsi yang baik adalah suatu karangan yang berisi perincian yang jelas, dapat menimbulkan pesan bagi pembaca, menarik minat dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Sebelum menulis karangan deskripsi perlu diperhatikan langkah-langkah terlebih dahulu dalam menulis karangan deskripsi. Menurut Kosasih dalam Dalman (2012:100) langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut;

1. menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
2. merumuskan judul karangan;
3. menyusun kerangka karangan;
4. mengumpulkan bahan/data;
5. mengembangkan kerangka karangan;
6. membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
7. menyempurnakan karangan.

3. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam penelitian ini diperkenalkan suatu pendekatan yaitu pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang membawa situasi dunia nyata ke dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan lebih bermakna.

Peran dan tugas seorang guru hanya menjadi fasilitator, untuk mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan potensi dan kreativitas dalam dirinya. Jadi, seorang guru tidak lagi mengajar dan memberikan teks catatan lalu berceramah di depan kelas sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Untuk itu perlu dikembangkan keterampilan menulis dengan cara berlatih secara terus-menerus, sehingga seseorang dapat membuat suatu tulisan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, guru dapat menggunakan pendekatan CTL untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya menulis karangan deskripsi.

Penggunaan pendekatan CTL dapat menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas serta mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya terhadap lingkungan mereka. Proses pembelajaran sebaiknya menciptakan lingkungan belajar secara alamiah sesuai dengan pola pikir siswa. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri hal yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahui saja. Hal ini sesuai dengan pembelajaran menulis deskripsi yang melukiskan suatu objek, hal, atau peristiwa secara logis, jelas dan nyata dalam bentuk tulisan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dan tergolong penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2012:77) *Quasi Experimental Design* adalah bentuk desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, karna sampel tidak mengalami pengacakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* adalah desain penelitian yang memiliki dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok kontrol dan kelompok yang lainnya sebagai kelompok eksperimen. Pada desain ini kedua kelompok tidak dipilih secara acak. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau *treatment* dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2010:174), menyatakan bahwa sampel mempunyai makna sebagian atau wakil dari populasi yang akan

diteliti, maka pengambilan dan penentuan sampel harus memenuhi ketentuan. Penelitian ini mengambil 2 kelas sebagai sampel dari 7 kelas X SMA Negeri 4 Kotabumi, dengan jumlah siswa 68 orang. Kelas pertama sebagai kelas kontrol dan kelas kedua sebagai kelas eksperimen.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2012:85) menyatakan bahwa teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut penentuan sampel pada penelitian ini adalah menetapkan kelas X.6 dan X.7 dengan alasan karena dua kelas dari 7 kelas X tersebut, siswanya homogen dalam hal ketuntasan belajar. Kedua kelas ini dipandang sebagai satu kesatuan populasi karena alokasi waktu pelajaran sama, yaitu 4 x 45 menit atau 2 kali pertemuan dalam seminggu di hari yang sama, buku pegangan yang digunakan sama serta materi yang diajarkan dengan guru yang sama.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis karangan deskripsi. Bentuk dari instrumen penelitian tersebut yaitu tes tertulis berupa uraian bebas (terbuka) menulis karangan deskripsi.

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 4 Kotabumi. Tes menulis karangan deskripsi ini diberikan pada siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan pilihan tiga tema yang telah ditentukan yaitu artis favorit, objek disekitar, dan pemandangan alam. Pada kegiatan tes ini siswa diberikan tugas untuk mengamati sebuah objek dari tema yang telah ditentukan, lalu siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi mengenai objek tersebut.

Dalam memperoleh data yang akurat, maka instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:168) yang menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar instrumen dapat dikatakan valid dan reliabel, maka instrumen yang berbentuk tes ini akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai berikut.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif di mana analisis data memegang peranan yang sangat penting. Data-data yang dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan metode yang tepat dan akurat.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu kepada sampel di luar populasi, yaitu di kelas X3 SMA Negeri 4 Kotabumi. Instrumen tersebut dibuat sebanyak satu soal dengan pilihan tiga tema yang telah ditentukan yaitu artis favorit, objek di sekitar, dan

pemandangan alam. Pengujian instrument dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2013 pada jam ke-7 dan ke-8 yang diikuti oleh 34 siswa. Hasil dari uji coba instrumen tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test*.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan mencari daya pembeda skor kelompok tinggi dan kelompok rendah melalui rumus *uji-t*. Berdasarkan hasil perhitungan *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 2,14$ dan $t_{tabel} = 1,99$ ini menunjukkan bahwa tes menulis karangan deskripsi dikatakan valid, artinya instrumen tersebut dapat mengukur kemampuan menulis siswa dan dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus *uji-t*

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *inter-rater*. Reliabilitas *inter-rater* diperoleh dengan mengorelasikan dua deret skor yang diperoleh dari dua penskor yang masing-masing melakukan penskoran pada subjek yang sama. Setelah dilakukan penskoran maka selanjutnya dihitung tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus *product moment*.

Setelah diperoleh r_1 hitung = **2,658** selanjutnya untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga *r* tabel dengan $n = 34$ kesalahan 5% diperoleh 0,339 dan taraf 1% = 0,436. Pada perhitungan *r* hitung lebih besar dari *r* tabel untuk taraf 5% maupun 1% (**2,658** > 0,436 > 0,339), maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil uji coba reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 64.

3. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kotabumi, berlangsung mulai tanggal 14 Oktober sampai dengan 31 Oktober. Proses pembelajaran akan menggunakan pendekatan CTL pada materi menulis karangan deskripsi untuk kelas eksperimen. Penelitian tersebut dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran yang tiap jamnya adalah 45 menit. Alokasi waktu pembelajaran terbagi atas beberapa rincian yaitu, sekali pertemuan untuk melaksanakan tes awal, 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi menulis karangan deskripsi, dan sekali pertemuan untuk melaksanakan tes akhir.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diampu oleh peneliti sebagai guru. Pertemuan awal dilaksanakan dengan memberikantes awal kepada kelas X6 dan X7. Tes awal bertujuan untuk mengetahui homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel dan mengetahui

pengetahuan siswa pada materi menulis karangan deskripsi. Pemberian soal tes awal dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan soal berbentuk tes tertulis. Hasil karangan deskripsi siswa tersebut akan dinilai oleh guruyang mengajar dikelas eksperimen dan guru mitra.

Pertemuan kedua pada kelas eksperimen diawali dengan pembagian anggota kelompok yang terdiri atas empat siswa. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah pengertian karangan deskripsi dan tujuan menulis paragraf deskripsi. Pada tahap ini guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang karangan deskripsi dan tujuan menulis karangan deskripsi. Setiap kelompok berdiskusi dan perwakilan dari setiap kelompok memberikan jawaban yang tentunya bervariasi. Setelah itu, guru memberikan pendalaman materi dengan menggunakan pendekatan CTL. Guru membawa perangkat pembelajaran berupa suatu objek yaitu vas bunga sebagai bahan siswa membuat karangan deskripsi. Siswa diminta untuk mengamati objek tersebut, kemudian membuat kerangka karangan untuk selanjutnya siswa menulis menjadi paragraf deskripsi. Guru memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil menulis karangan deskripsinya di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai, siswa di minta untuk menjelaskan kesulitan yang dialaminya dalam menulis karangan deskripsi dan selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada kelas eksperimen siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran walaupun sebagian siswa masih belum memahami tahapan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pertemuan ketiga, guru meminta siswa kembali membentuk kelompok asal. Setiap kelompok diminta untuk mendefinisikan ciri-ciri karangan deskripsi dan mendaftarkan langkah-langkah menyusun karangan deskripsi. Setelah mereka berdiskusi, guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengamati objek, yaitu kelas mereka sendiri kemudian siswa menulis menjadi paragraf deskripsi. Guru pun memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membacakan karangan deskripsinya di depan kelas. Setelah itu siswa menjelaskan mengenai hal yang telah mereka pelajari dan selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Untuk pertemuan keempat, siswa telah memahami tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa telah berkelompok dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru yaitu mendefinisikan macam-macam karangan deskripsi dan mendaftarkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan deskripsi. Pada pertemuan ini siswa diajak oleh guru untuk keluar kelas dan berkumpul di lapangan sekolah. Setelah itu siswa diminta untuk menentukan sendiri objek yang ingin mereka amati, hal ini diharapkan siswa dapat mengembangkan imajinasi mereka dalam menulis karangan deskripsi. Kemudian siswa secara individu ditugaskan oleh guru untuk menulis karangan deskripsi dengan objek yang telah mereka tentukan sendiri. Setelah siswa

selesai menulis, guru mengajak siswa kembali masuk ke dalam kelas dan meminta salah satu siswa untuk membacakan karangan deskripsinya di depan kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diminta untuk menjelaskan mengenai hal yang telah mereka pelajari dan selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini berjalan dengan baik. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengamati objek dan menulis karangan deskripsi.

Berbeda pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang diampu oleh peneliti. Ketika proses pembelajaran berlangsung searah, siswa terlihat bingung dan cenderung pasif. Siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru. Pada saat siswa diberikan tugas menulis karangan deskripsi, mereka pun mengerjakannya lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Dengan hasil karangan yang jauh dari kata sempurna dan tidak layak untuk dibaca.

Pertemuan kelima siswa diberikan tes akhir atau *postest* untuk mengukur perbedaan menulis karangan deskripsi yang didapat siswa setelah mendapatkan *treatmen* atau perlakuan. Pemberian soal tes akhir ini dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan soal yang sama pada waktu tes awal atau yang berupa tes menulis karangan deskripsi. Hasil dari tes tersebut kemudian dinilai oleh dua orang guru yang mengajar dikelas eksperimen dan guru mitra.

Setelah dilakukan uji coba instrumen dan diperoleh hasil bahwa instrumen valid dan reliabel, maka dilakukan penelitian pada siswa kelas X6 dan X7 SMA Negeri 4 Kotabumi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, penulis mengadakan tes awal. Tes awal tersebut dilakukan pada hari yang sama, yaitu hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013 di kelas X6 jam ke 1-2 dan kelas X7 jam ke 7-8. Masing-masing kelas diberikan soal yang sama dengan tema yang telah ditentukan dan diselesaikan selama 75 menit. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan kedua kelas sebelum diberi perlakuan. Hasil tes awal kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kotabumi mempunyai pengaruh baik, jika dilihat dari hasil tes akhir menulis karangan deskripsi siswa terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

Pada penelitian ini kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai nilai rata-rata hasil belajar sebesar 63,8, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan mempunyai nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,8. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

rata-rata tes menulis karangan deskripsi kelompok yang pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi bila dibandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar kelompok yang tidak menggunakan pendekatan CTL.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan CTL memberikan pengaruh yang cukup baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan CTL. Hal ini dikarenakan pembelajaran CTL dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan daya pikir siswa mengenai materi menulis karangan deskripsi.

Hasil pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sangat membantu siswa dalam memahami materi menulis karangan deskripsi. Dalam hal ini, siswa lebih mudah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan CTL karena siswa mengamati objek tersebut secara langsung sehingga dapat mengembangkan gagasan dan imajinasinya dengan mudah dan lancar.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada taraf signifikan (α) = 0,05 maupun mengakibatkan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa “Ada pengaruh positif menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara” dapat diterima. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kotabumi berpengaruh positif dan nyata atau sangat dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,8 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,8. Dan berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh t_{hitung} 4,46 > t_{tabel} = 1,99 ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kotabumi ..

2. Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas, saran yang dapat diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Kotabumi

Lampung Utara, yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL setelah diketahui adanya pengaruh pendekatan CTL ini terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dan bagi guru hendaknya menerapkan pendekatan CTL ini pada semua mata pelajaran, terutama pada materi menulis karangan deskripsi agar siswa dapat mengembangkan daya kreativitasnya, menyampaikan ide, menuangkan gagasan, pendapat, dan pikirannya dengan mudah dalam menulis karangan deskripsi. Sedangkan untuk peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang sama, hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pendekatan CTL guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar dapat diperbaiki dan ke depannya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.